

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya kegiatan pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian. Sektor perkebunan juga memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Selain itu sektor perkebunan juga menambah devisa negara secara signifikan. Indonesia menjadi pemasok utama jumlah komoditas utama perkebunan di pasar dunia.

Sektor pertanian juga menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat terutama yang bermukim di pedesaan. Sebagian besar penduduk Indonesia masih sangat bertumpu pada sektor pertanian ini yang meliputi perkebunan, perikanan, kehutanan dan tanaman pangan.

Tanaman sayuran seperti sawi yang memiliki nama latin *Brassica Juncea* ini di Indonesia dapat dibudidaya pada tempat berdataran tinggi maupun di dataran rendah baik itu musim dingin atau musim kemarau, tetapi paling baik tanaman sawi ini dibudidayakan pada dataran tinggi dengan ketinggian 5 meter sampai dengan 1.200 meter dpl. Namun biasanya tanaman sawi dibudidayakan pada daerah yang mempunyai ketinggian 100 meter sampai 500 meter dpl dan tanah yang baik untuk budidaya tanaman sawi adalah tanah yang memiliki tekstur yang gembur, banyak mengandung humus, subur, dan pembuangan airnya baik (Hariyadi, Ali, & Nurlina, 2017).

Derajat keasaman (pH) tanah yang optimum untuk pertumbuhannya adalah antara pH 6-7. Tanaman sawi ini selain dapat ditanam pada areal persawahan yang luas juga dapat dibudidayakan pada areal yang sempit dengan menggunakan pot ataupun *polybag*.

Manfaat sayuran sawi sangat baik untuk menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk, penyembuh penyakit kepala, bahan pembersih darah, memperbaiki fungsi ginjal, serta memperbaiki dan memperlancar pencernaan. Sedangkan kandungan yang terdapat pada sawi hijau meliputi protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B, dan Vitamin C. Sayur sawi hijau biasanya dapat diolah menjadi berupa tumisan dengan berbagai sayuran lainnya dan dapat dijadikan berbagai jenis olahan makanan lain yang dijual dipasaran. Hal ini karena sawi hijau memiliki rasa khas yang enak untuk tetap dinikmati bersamaan dengan berbagai jenis lauk lainnya. Selain itu, sawi juga dapat memberikan keuntungan bagi yang menyukainya karena sayuran sawi memiliki kandungan gizi yang banyak dan bermanfaat bagi tubuh. Sayuran sawi memiliki peran yang baik didalam tubuh manusia misalnya seperti antioksidan bagi tubuh, detoksifikasi tubuh, mengelola kadar kolesterol, memasok serat dan manfaat lainnya, itulah beberapa peran sayuran sawi yang bermanfaat bagi tubuh manusia.

Peran dapat didefinisikan sebagai fungsi yang dijalankan oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu konteks atau sistem tertentu. Peran dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial, organisasi, pekerjaan, keluarga, dan sebagainya. Peran dapat bervariasi tergantung pada

konteks dan situasi yang berbeda. Seseorang juga dapat memiliki beberapa peran yang berbeda dalam hidup mereka. Penting untuk dicatat bahwa peran dapat berubah seiring waktu dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti norma sosial, budaya, dan perkembangan pribadi.

Peran akan menjadi bermakna ketika peran itu dikaitkan dan digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, komunitas sosial yang terjadi di masyarakat. Peran juga bisa dikatakan sebagai kombinasi dari posisi keberadaan seseorang di mata masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat.

Petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap untuk menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri maupun dengan tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah diartikan sebagai penyewa, bagi hasil (penyakap) atau disebut juga sebagai pemilik. Petani biasanya adalah orang yang menjalankan usahatannya yang mempunyai peran jamak (*multiple roles*) yaitu sebagai juru tani dan juga sebagai kepala keluarga. Sebagai manajer dan juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelola usahatannya akan sangat dipengaruhi oleh faktor di dalam dan diluar pribadi petani itu sendiri yang seiring disebut sebagai karakteristik sosial ekonomi petani (Mosher, 1981).

Wanita Indonesia terutama pedesaan sebagai sumber daya manusia yang cukup nyata berpartisipasi khususnya dalam memenuhi fungsi ekonomi keluarga dan rumah tangga bersama pria. Partisipasi tenaga kerja wanita memang erat kaitannya dengan latar belakang keluarga. Dikarenakan krisis biaya hidup yang terjadi diperkirakan akan memberikan dampak yang paling buruk bagi

perempuan, dengan kesenjangan upah yang terus-menerus dan rendahnya nilai pekerjaan menjadi alasan utama di balik meningkatnya beban keuangan yang harus mereka tanggung. Kemiskinan yang dihadapi sebagian besar keluarga di pedesaan menuntut keikutsertaan semua anggota keluarga untuk memikirkannya.

Kecamatan Paal Merah Kota Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan jumlah petani sawi yang memadai serta adanya partisipasi pekerja wanita dalam mengembangkan usahatani sawi. Daerah tersebut ditemukan beberapa perempuan yang berperan ganda, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja dalam budidaya sawi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Sebagai bagian dari keluarga, tenaga kerja wanita mempunyai andil di dalam proses pendapatan untuk mewujudkan kesejahteraan rumah tangga. Dengan kata lain, tenaga kerja wanita memberikan sumbangan tenaganya guna meningkatkan pendapatan usahatani. Wanita tani di samping bekerja sebagai ibu rumah tangga, juga harus terlibat dalam mencari nafkah dengan guna membantu perekonomian rumah tangga. Fenomena wanita bekerja telah menjadi hal menarik untuk dikaji, lebih-lebih wanita yang tinggal di pedesaan.

Terdapat dua alasan penting yang perlu dipahami ketika membicarakan keterlibatan wanita dalam angkatan kerja. Pertama adalah keharusan, sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga menjadi penting. Kedua adalah memilih untuk bekerja, sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada level menengah keatas (Ware, 1981; Faudah,1995; Sukidin,2000).

Tingginya partisipasi wanita dalam angkatan kerja ternyata tidak terbatas pada kondisi perekonomian negara secara makro, tetapi lebih disebabkan oleh keadaan dimana wanita itu berada. Kenyataan ini memberikan pemahaman baru bahwa pada umumnya wanita di Indonesia (terutama di pedesaan) memasuki pasar kerja didorong oleh tekanan ekonomi rumah tangga (Sukidin,2000).

Wanita bekerja tidak saja karena tuntutan sosial ekonomi, tetapi paling penting karena latar belakang budaya. Beberapa wilayah dengan fregmentasi etnis yang beragam, seperti Bali, Jawa, Bugis, Toraja, dan Tolaki memperlihatkan keragaman etos kerja yang dimiliki oleh masing-masing etnis. Pesan-pesan budaya tentang kerja keras memiliki kesamaan dengan sebagian besar etnis dan budaya di Indonesia.

Kontribusi merujuk pada sumbangan atau pengaruh positif yang diberikan oleh seseorang atau suatu entitas terhadap sesuatu. Kontribusi dapat berarti memberikan bantuan, dukungan, pengetahuan, keterampilan, atau sumber daya yang mempengaruhi atau meningkatkan sesuatu, seperti individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat.

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan budidaya tanaman sayuran. Hal ini dapat dilihat dari upaya pemerintah Provinsi Jambi untuk pengembangan usahatani sayuran. Tujuan pemerintah dalam pengembangan kegiatan tanaman sayuran ini adalah untuk membantu mensukseskan program swasembada pangan. Menurut data dari Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Jambi tahun 2022, Provinsi Jambi pada tahun 2021 memiliki total produksi sawi 12.218,86 ton dan luas panen

920,61 Ha. Untuk mengetahui luas panen, produksi, dan produktivitas sawi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sawi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	583	11035,4	18,92
Merangin	46	354	7,69
Sarolangun	1,85	5,65	3,05
Batanghari	-	-	-
Muaro Jambi	55	414	7,52
Tanjung Jabung Timur	-	-	-
Tanjung Jabung Barat	-	-	-
Tebo	-	-	-
Bungo	32	152,3	4,75
Kota Jambi	189,04	241,97	1,27
Sungai Penuh	3,72	15,54	1,13
Jumlah	960,61	12.218,86	4,03

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi, 2022

Berdasarkan Tabel 1, bahwa potensi produksi tanaman sawi di Kota Jambi masih mampu untuk dikembangkan dengan kontribusi luas panen sebesar 189,04 Ha, diikuti dengan kontribusinya sebesar 241,97 Ton dan produktivitas sebesar 1,27 Ton/Ha serta menunjukkan bahwa di Kota Jambi dengan luas panen terbesar kedua maka banyak lahan yang memiliki prospek yang baik agar menjadi lahan pertanian dengan berbagai sistem guna mendukung produksi tanaman sawi di Provinsi Jambi, untuk itu maka perlu dilakukan upaya peningkatan produksi sayuran dengan menekankan pada pengembangan budidaya sayuran yang lebih efektif.

Kota Jambi merupakan salah satu wilayah yang memiliki lahan pertanian yang produktif yang berada di Provinsi Jambi, salah satu komoditi yang banyak di budidayakan di Kota Jambi adalah sayuran. Sayuran merupakan bagian dari kelompok tanaman hortikultura yang berperan penting sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sayuran atau bahan pangan yang berasal dari tumbuhan biasanya mengandung kadar air yang tinggi. Salah satu tanaman sayuran yang mengandung mineral dan serat yang dibutuhkan oleh tubuh adalah sawi hijau.

Banyak petani sayuran mengusahakan tanaman sawi sebagai pilihan untuk dibudidayakan. Hal ini disebabkan karena sawi memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan juga banyak disukai oleh masyarakat karena memiliki banyak manfaat serta nilai gizi yang terbilang cukup lengkap yang apabila dikonsumsi sangat baik untuk mempertahankan kesehatan tubuh. Di lain pihak terjadi penurunan lahan pertanian akibat alih fungsi lahan untuk kepentingan non pertanian, hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Sayuran Sawi di Kota Jambi Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2017	148,82	148,27	140,86
2018	190,02	187,12	177,77
2019	207,00	207,00	153,67
2020	210,12	214,12	147,53
2021	189,04	189,04	245,13

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi 2022

Berdasarkan Tabel 2, bahwa selama kurun waktu lima tahun terakhir kondisi luas tanam, luas panen, produksi sawi di Kota Jambi mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2021 luas tanam dan luas panen sawi di Kota Jambi mengalami penurunan jika di bandingkan dengan tahun 2020. Luas tanam sawi pada tahun 2020 di Kota Jambi, sebesar 210,12 Ha dengan luas panen sebesar 214,12 Ha. Pada tahun 2021 luas tanam menjadi 189,04 Ha dengan luas panen 189,04 Ha. Sedangkan untuk produksi menunjukkan peningkatan pada tahun 2020 sebesar 147,53 ton pada tahun 2021 menjadi 245,13 ton.

Adapun kawasan yang menjadi sentra sayuran di Kota Jambi salah satunya ialah Kecamatan Paal Merah. Salah satu sayuran yang paling banyak di budidayakan di kawasan tersebut adalah sayuran sawi. Untuk melihat luas tanam, luas panen dan produksi sayuran sawi menurut kecamatan di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produski Sayuran Sawi Menurut Kecamatan di Kota Jambi 2022

Kelurahan	Luas (Ha)	Produksi (ton)
Paal Merah	209	145,60
Alam Barajo	0,90	0,63
Jambi Selatan	0,22	1,30
Jelutung	-	-
Payo Selincah	-	-
Jumlah	210,12	147,53

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi 2022

Berdasarkan Tabel 3, bahwa Kecamatan Paal Merah merupakan kecamatan yang memiliki luas tanam sayuran sawi terluas dengan produksi tertinggi di Kota Jambi dengan luas tanam sebesar 209 Ha atau dengan jumlah produksi sebesar 145,60 ton. Budidaya sayuran di Kecamatan Paal Merah tergolong ke dalam budidaya komersial, yang mana sebagian besar hasil panen

dijual ke pasar dan daerah sekitar, sehingga hasil produksi sayuran tersebut dapat dijadikan sebagai potensi sumber ekonomi lokal, pemeliharaan tanaman dilakukan secara intensif dengan pertimbangan tingkat produksi dan perkiraan pendapatan yang lebih tinggi.

Kecamatan Paal Merah Kota Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan jumlah petani sawi yang memadai serta adanya partisipasi pekerja wanita dalam mengembangkan usahatani sawi, daerah tersebut ditemukan beberapa perempuan yang berperan ganda, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai tenaga kerja dalam budidaya sawi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam kegiatan budidaya sawi yang melibatkan wanita mulai dari penanaman, pemeliharaan hingga panen. Sehingga dikatakan juga wanita berpartisipasi langsung pada pendapatan rumah tangga petani.

Wanita Tani juga berperan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga dan selalu ingin meningkatkan hasil produktivitas usahatani sayuran sawinya. Peran merupakan fungsi yang dimainkan oleh individu, kelompok atau entitas dalam suatu sistem atau konteks tertentu. Peran dapat merujuk pada tanggung jawab, tugas, atau kontribusi yang diharapkan dari seseorang atau sesuatu dalam mencapai tujuan atau menjalankan fungsi tertentu.

Beberapa fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tidak hanya petani yang bergender laki-laki yang ingin meningkatkan produktivitas usahatani, tetapi petani wanita juga ikut berkontribusi untuk meningkatkan produktivitas usahatani sayuran sawi yang selalu mengalami fluktuasi. Dengan

adanya kontribusi petani wanita ini dapat sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Wanita Tani Dalam Pendapatan Usahatani (Studi Kasus : Petani Sayuran Sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Usahatani merupakan kegiatan pengelolaan sumberdaya yang dilakukan oleh petani, baik sumberdaya alam, tenaga kerja maupun permodalan untuk menghasilkan suatu produk pertanian yang efektif dan efisien. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usahatani digolongkan dalam dua hal yaitu faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*).

Fenomena wanita bekerja di sektor pertanian bagi masyarakat bukan sesuatu hal yang baru. Dimana menurut sejarah, zaman dahulu pria melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan, sedangkan wanita bertani di sekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Peran petani wanita dalam pendapatan usahatani misalnya dalam produksi pangan, dimana wanita seringkali bertanggung jawab dalam menanam, merawat, dan memanen tanaman di lahan pertanian mereka. Mereka juga berperan dalam memproduksi makanan yang dikonsumsi oleh anggota keluarga, serta menjaga keamanan pangan dan ketahanan pangan keluarga.

Peran wanita tani dalam pengelolaan usahatani dapat berupa kontribusi pendapatan wanita yang bekerja sebagai buruh tani dan juga curahan tenaga kerja wanita dalam mengelola usahatani keluarga. Peran wanita tani dalam mengelola

usahatani keluarga diantaranya adalah menyiapkan bibit tanaman, membantu penanaman, dan membantu saat masa panen (Hastuti, 2014).

Sebagai tenaga kerja keluarga dalam usahatani, wanita memegang peran penting dalam kegiatan usahatani sayuran maupun kegiatan rumah tangga. Mereka tidak hanya membantu suami untuk meningkatkan pendapatan keluarga, akan tetapi sebagai potensi tenaga kerja dalam keluarga tani.

Hal ini dapat dimaklumi mengingat usahatani sayuran bersifat intensif dan memerlukan curahan tenaga kerja yang cukup tinggi untuk kegiatan mulai dari pengolahan lahan sampai pemasaran hasil. Dan wanita ikut terlibat dalam kegiatan pengelolaan usahatani sayuran tersebut. Dengan demikian wanita mempunyai peran ganda, yaitu sebagai pekerja dan pengelola rumah tangga.

Kecamatan Paal Merah adalah salah satu dari Kecamatan yang ada di Kota Jambi dimana rata-rata masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan berusahatani sayuran sawi. Sawi merupakan komoditi yang banyak dikembangkan di lahan usahatani di Kecamatan Paal Merah, antara lain di Kelurahan Paal Merah, Lingkar Selatan, dan Talang Bakung yang lebih dominan.

Alasan petani lebih memilih jenis tanaman sayuran sawi, karena teknik budidaya yang lebih mudah, adanya jaminan panen lebih besar, adanya jaminan pasar yang lebih pasti karena jenis sayuran tersebut banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagian lagi petani berprinsip, bahwa dengan menanam jenis sayuran yang lebih pendek masa budidayanya, maka perputaran modal lebih cepat dan pemanfaatan lahan lebih optimal, sehingga dapat memberikan keuntungan lebih besar dan mendapat keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dibuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah fokus masalah yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut:

1. Berapa curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam usahatani sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi?
2. Berapa pendapatan wanita tani pada usahatani sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi?
3. Berapa kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dalam pengkajian ini, maka pengkajian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam usahatani sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi
2. Untuk mengetahui pendapatan wanita tani pada usahatani sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi
3. Untuk menganalisis kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

1.4. Manfaat

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P) di Universitas Jambi.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan tentang pemahaman yang lebih mendalam tentang peran yang dimainkan oleh wanita tani dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenisnya.